

PENGARUH PEMBINAAN MAHASISWA OLEH DOSEN TERHADAP KEGAIRAHAN BELAJAR MAHASISWA

Nurlaili

Abstraction: *The successful of learning process is influenced by many factors. One of them is a lecturer who has function as a cultivator of students. It can be achieved by create enjoyable situation both in academic and non academic*

Kata Kunci: Pembelajaran, Pembinaan, Kegairahan Belajar

A. PENDAHULUAN

Seorang dosen berperan sebagai pengelola proses belajar mengajar (PBM), bertindak selaku fasilitator yang berusaha menciptakan kondisi belajar mengajar yang efektif, mengembangkan materi perkuliahan dengan baik, dan meningkatkan kemampuan mahasiswa untuk merespon materi kuliah dan memahami tujuan-tujuan pendidikan yang harus mereka capai. Dalam memenuhi harapan tersebut dosen dituntut mampu mengelola PBM dengan baik dan maksimal yang dapat memberikan rangsangan kepada mahasiswa sehingga mahasiswa tertarik untuk belajar karena memang mahasiswa merupakan subjek utama dalam belajar. Kondisi belajar mengajar yang efektif adalah adanya sifat – sifat mahasiswa yang afektif yang berupa minat, perhatian dan motivasi mahasiswa dalam belajar.

Dalam kegiatan pembelajaran seorang pengajar harus menguasai tugasnya sebagai profesi yang meliputi tugas mendidik, mengajar dan melatih. Mendidik berarti meneruskan dan mengembangkan nilai nilai hidup, mengajar berarti meneruskan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi, sedangkan melatih berarti mengembangkan keterampilan-keterampilan pada mahasiswa.

Kondisi belajar mengajar efektif harus diciptakan karena kadang kala terdapat kecenderungan dosen dalam PBM hanya melakukan transfer ilmu pengetahuan tanpa memberikan arahan dan bimbingan kepada mahasiswanya. Arahan dan bimbingan yang dilakukan dosen kepada mahasiswanya bisa berupa arahan dan bimbingan mengenai prinsip-prinsip hidup, arahan bagaimana cara mencapai cita-cita hidupnya, arahan dan bimbingan kepada mahasiswa menyangkut bagaimana cara belajar yang efektif dan benar, bimbingan karier mahasiswa setelah lulus, arahan hidup bermasyarakat dengan baik sehingga mahasiswa tersebut diharapkan pandai menempatkan dirinya di masyarakat , selanjutnya arahan dan bimbingan dalam menghadapi situasi kerja seperti persiapan apa atau keterampilan apa yang harus dimiliki mahasiswa agar mudah mendapatkan pekerjaan setelah lulus.

Jadi mendidik tidak hanya membuat mereka/mahasiswa tahu ilmu pengetahuan, teknologi serta kemampuan mengembangkannya, tetapi mendidik membuat mahasiswa menjadi sopan, taat, loyal, hormat, sederhana, jujur, setia, serta memiliki motivasi untuk belajar yang diwujudkan dalam bentuk adanya kegairahan belajar pada diri mahasiswa. Dengan demikian mendidik adalah membantu mahasiswa dengan penuh kesadaran baik dengan alat maupun tidak untuk mengembangkan dan menumbuhkan kemampuan serta peran dirinya sebagai individu, anggota masyarakat maupun sebagai umat Tuhan.

Akibat kurangnya pemberian pembinaan yang mengarah pada ranah afektif banyak mahasiswa yang kurang antusias dalam proses pembelajaran. Mahasiswa kurang bersemangat dalam belajar sehingga banyak mahasiswa yang tidak hadir atau keengganan dalam mengikuti pembelajaran dengan berbagai alasan. Hal

tersebut sangat memprihatinkan bagi penulis, ada sebagian mahasiswa-mahasiswanya yang kurang memiliki kegairahan dalam belajar, sehingga menimbulkan berbagai pertanyaan yang mengarah pada mengapa mahasiswa tersebut kurang bergairah dalam belajar, apakah dosennya yang membosankan dalam menyampaikan materi pelajaran, apakah sistem dan budaya di lingkungan kampus yang terlalu longgar dalam menerapkan disiplin belajar atau apakah ada faktor eksternal yang mempengaruhi kegairahan belajar mahasiswanya.

Sehingga sangat penting bagi para dosen untuk mengetahui dan memahami proses pembinaan terhadap mahasiswa yang sebaiknya dilakukan oleh seorang dosen dalam proses pembelajaran, memahami bagaimana tingkat kegairahan mahasiswa dan mengetahui bagaimana kontribusi dari pembinaan yang dilakukan dosen kepada mahasiswanya dalam upaya menciptakan kegairahan belajar mahasiswa.

B. PEMBINAAN DOSEN

Keberhasilan proses pembelajaran salah satunya ditentukan oleh proses pembinaan yang dilakukan dosen terhadap mahasiswa. Tugas dan tanggung jawab dosen sebagai Pembina mahasiswa dituntut tidak hanya mampu menyampaikan materi perkuliahan tetapi juga harus memiliki kemampuan memotivasi belajar mahasiswa dengan menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan dengan harapan dapat menumbuhkan gairah belajar mahasiswa sehingga tujuan utama pembelajaran dapat berhasil secara optimal. Ada delapan keterampilan mengajar yang hendaknya dipahami dan diaplikasikan oleh dosen, yaitu :

1. Keterampilan bertanya perlu dikuasai tenaga pendidik untuk menciptakan pembelajaran yang efektif dimana tujuannya untuk mengetahui tingkat daya serap dari materi yang disampaikan dalam pembelajaran.
2. Memberi penguatan (reinforcement) merupakan respons yang dilakukan pengajar terhadap perilaku peserta didik yang positif sehingga dapat memungkinkan terulangnya kembali perilaku tersebut.
3. Mengadakan Variasi merupakan keterampilan yang harus dikuasai pengajar untuk mengatasi kebosanan peserta didik, agar selalu antusias dan penuh partisipasi.
4. Menjelaskan adalah mendeskripsikan secara lisan tentang sesuatu benda, keadaan, fakta dan data sesuai dengan waktu dan hukum-hukum yang berlaku.
5. Membuka dan menutup pelajaran. Membuka dan menutup pelajaran merupakan dua kegiatan rutin yang dilakukan pengajar tentang memulai dan mengakhiri pembelajaran.
6. Membimbing diskusi kelompok kecil merupakan salah satu bentuk kegiatan pembelajaran yang melibatkan tiga sampai lima orang dalam setiap kelompok, berlangsung secara informal, memiliki tujuan yang ingin dicapai, dan berlangsung secara sistematis.
7. Mengelola kelas merupakan keterampilan pengajar untuk menciptakan iklim pembelajaran yang kondusif dan mengedalikannya jika terjadi gangguan dalam pembelajaran. Beberapa prinsip yang harus diperhatikan dalam pengelolaan kelas: (a) Kehangatan dan keantusiasan, (b) tantangan, (c) Bervariasi, (d) Luwes, (e) Penekanan pada hal-hal positif, dan (f) Penanganan disiplin diri.

8. Mengajar Kelompok Kecil dan Perorangan merupakan suatu bentuk pembelajaran yang memungkinkan pengajar memberikan perhatian terdapa setiap peserta didik dan menjalin hubungan yang lebih akrab antara pengajar dan eserta didik maupun antara peserta didik dengan peserta didik.

Menurut Mulyasa E, (2005 : 161) mengatakan bahwa:

“Pengajar kreatif, profesional dan menyenangkan harus memiliki berbagai konsep dan cara untuk mendongkrak kualitas pembelajaran antara lain dengan mengembangkan kecerdasan Emosi (Emotional Quotient), mengembangkan kreativitas (Creativity Quotient) dalam pembelajaran, mendisiplinkan peserta didik dengan kasih sayang, membangkitkan nafsu belajar, memecahkan masalah, mendayagunakan sumber belajar, dan melibatkan masyarakat dalam pembelajaran”.

C. KEGAIRAHAN BELAJAR

Proses pembelajaran tidak selalu efektif dan efesien dan hasil proses belajar mengajar tidak selalu optimal, karena ada sejumlah hambatan, karena itu, guru dalam memberikan materi pelajaran hanya yang berguna dan bermafaat bagi para siswanya. Materi tersebut disesuaikan dengan kebutuhan mereka akan pelajaran tersebut. Belajar seperti ini akan lebih mengutamakan penguasaan ilmu, dan diyakini akan memberi peluang untuk siswa lebih kreatif dan guru lebih profesional. Dengan demikian pembelajaran akan lebih bermakna dimana guru mampu menciptakan kondisi belajar yang dapat membangun kreatifitas siswa untuk menguasai ilmu pengetahuan.

Berdasarkan uraian di atas kepercayaan akan kemampuan dan motivasi siswa merupakan hal yang paling dasar yang harus ditanamkan sebagai upaya untuk menciptakan semangat dan kegairahan belajar mahasiswa. Selain itu membangun ikatan emosional antara pendidik dan peserta didik yaitu dengan

menciptakan kesenangan dalam belajar, menjalin hubungan dan menyingkirkan segala ancaman dari suasana belajar. Sebagaimana yang diutarakan oleh Gardner (dalam Bobbi Deporter, 2003:23) bahwa kita harus menggunakan keadaan positif anak untuk menarik mereka ke dalam pembelajaran di bidang-bidang di mana mereka dapat mengembangkan kompetensi.

Flow adalah suatu keadaan dimana seseorang sangat terlibat dalam sebuah kegiatan sehingga hal lain seakan tidak berarti. Flow adalah keadaan internal yang menandakan bahwa seorang anak mengerjakan tugas dengan tepat. Seorang harus menemukan sesuatu yang dia sukai, lalu tekunilah. Disekolah saat anak merasa bosan, mereka akan berontak dan berulah. Jika mereka dibanjiri tantangan, mereka akan mencemaskan pekerjaan sekolah. Tetapi seseorang akan belajar dengan segenap kemampuan jika dia menyukai hal yang dia pelajari dan dia senang jika terlibat dalam hal tersebut.

Untuk menarik keterlibatan siswa, guru harus membangun hubungan, yaitu dengan menjalin simpati dan saling pengertian. Hubungan akan membangun jembatan menuju kehidupan- bergairah belajar siswa. Membuka jalan memasuki dunia baru mereka, mengetahui minat kuat mereka, berbagi kesuksesan-puncak mereka dan berbicara dengan bahasa-hati mereka. Membina hubungan biasa memudahkan pendidik melibatkan peserta didik, memudahkan pengelolaan kelas, memperpanjang waktu focus dan meningkatkan kegembiraan. Seorang pendidik di dalam melakukan pembinaan akan mencapai hasil lebih tinggi jika mereka menyingkirkan segala ancaman, melibatkan emosi siswa, dan membangun hubungan.

D. PENGARUH PEMBINAAN YANG DILAKUKAN DOSEN TERHADAP KEGAIRAHAN BELAJAR MAHASISWA

Banyak penelitian yang dilakukan terhadap pengaruh guru terhadap para siswa. Hasil-hasil penelitian selalu menunjukkan bahwa para siswa yang di bimbing oleh guru yang memiliki kesehatan mental yang baik memperlihatkan setabilitas emosional yang lebih tinggi dari pada para siswa yang dibimbing oleh guru yang mentalnya kurang sehat. sementara itu, berdasarkan hasil-hasil penelitian tentang pengaruh adjustment guru-guru terhadap perkembangan anak-anak tidak perlu dipertanyakan lagi karena keadaan kesehatan mental guru-guru memang mempengaruhi tingkah laku para siswa yang dibimbingnya.

Dalam hubungannya dengan pembentukan sikap, perasaan senang atau tidak senang, cita-cita dan sebagainya ada yang berpendapat bahwa hal-hal tersebut tidak diajarkan dengan sengaja, tetapi merupakan hasil tambahan atau by product dari belajar formal, yaitu belajar yang disengaja dan dipimpin serta diarahkan oleh pendidik, tetapi yang paling penting adalah suasana kelas dan tindakan-tindakan pendidik dalam mempengaruhi pembentukan sikap dan perasaan para peserta didik. Suasana perkuliahan yang tegang akibat sikap dan tindakan pendidik yang otoriter, suka mencela, dan tidak mau mengerti tentang keadaan mahsiswanya akan berlainna pengaruhnya terhadap para mahasiswa dibandingkan dengan suasana di mana seorang Dosen dapat menciptakan iklim belajar-mengajar yang hangat, demokrasi dan mengerti serta menghargai pendapat para mahsiswanya, sikap saling menghargai tak mungkin tumbuh pada diri

mahasiswa bila dosen sendiri tidak dapat menunjukkan sikap menghargai terhadap individu para mahasiswanya.

Dua hal menjadi jelas dari kriteria di atas, yaitu (1) Guru yang baik melihat tujuan mereka dan mereka bekerja dengan penuh keyakinan, (2) Guru harus memberi contoh tentang kebiasaan belajar, memberikan perhatian dan usaha yang berencana tentang pengembangan dirinya secara terus-menerus melalui belajar.

Hasil-hasil penelitian tentang ciri-ciri pendidik yang efektif menunjukkan bahwa suasana manusiawi (*the human climate*) untuk belajar lebih penting daripada prosedur mengajar yang spesifik. Sedangkan menurut pandangan mahasiswa sifat-sifat karakteristik pendidik yang disenangi oleh para siswa adalah guru-guru yang: Demokratis, Suka bekerja sama (Kooperatif), Baik hati, Sabar, Adil, Konsisten, Bersifat terbuka, Suka menolong, dan Ramah tamah. Sifat-sifat lain yang disenangi siswa adalah: Suka humor, memiliki bermacam ragam minat, Menguasai bahan pelajaran, Fleksibel, dan menaruh minat yang baik terhadap siswa.

Pendidik yang demokratis memberikan kebebasan kepada anak disamping mengadakan pembatasan-pembatasan tertentu, tidak bersifat otoriter dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk berperan serta dalam berbagai kegiatan. Pendidik yang suka bekerja sama bersikap saling memberi dan saling menerima dan dilandasi oleh kekeluargaan dan toleransi yang tinggi. Pendidik yang baik hati bersikap suka memberi dan berkorban untuk kepentingan anak didiknya. Pendidik yang sabar tidak suka marah dan lekas tersinggung serta suka

menahan diri. Pendidik yang adil tidak bersikap membeda-bedakan anak dan memberi anak sesuai dengan kesempatan yang sama bagi semuanya.

Pendidik yang konsisten selalu berkata sama dan bertindak sama sesuai dengan ucapannya baik dulu maupun seterusnya . Pendidik yang bersifat terbuka akan bersedia menerima kritik dan saran dan kalau perlu mengakui kekurangan dan kelemahannya. Pendidik yang suka menolong senantiasa siap membantu anak-anak yang mengalami kesulitan atau masalah tertentu. Pendidik yang ramah tamah mudah bergaul dan disenangi oleh semua orang; dia tidak sombong dan bersedia bertindak sebagai pendengar yang baik di samping sebagai pembicara yang menarik. Pendidik yang suka humor banyak disenangi oleh para peserta didik dengan kepandaiannya membuat siswa menjadi gembira dan tidak tegang atau terlalu serius. Pendidik yang memiliki berbagai macam minat akan merangsang siswa dan dapat melayani berbagai minat. Pendidik yang menguasai bahan pelajaran dapat menyampaikan materi pelajaran dengan lancar dan menumbuhkan semangat dikalangan mahasiswa. Pendidik yang fleksibel umumnya tidak bersikap kaku. Pendidik yang menaruh minat terhadap siswa menyebabkan anak merasa diperhatikan dan dihargai.

E. KESIMPULAN

Para dosen hendaknya diberikan kesempatan seluas-seluasnya untuk pengembangan potensi diri dengan diikutsertakan dalam pendidikan dan pelatihan pembelajaran untuk memperluas wawasan pengetahuan tentang masalah-masalah pendidikan dan pihak pimpinan fakultas atau jurusan hendaknya sering melakukan koordinasi dengan dosen untuk shering masalah pembelajaran. Dan para dosen

hendaknya selalu berusaha meningkatkan pemahaman, wawasan dan kemampuan mengajar, dengan hasil persepsi mahasiswa tentang pembinaan dosen yang dinilai sudah baik menurut mahasiswa, hendaknya tetap dipertahankan untuk dilakukan, akan lebih baik lagi jika pembinaan dosen lebih khusus diarahkan terhadap kebutuhan mahasiswa secara pribadi. Pengembangan kemampuan dosen harus lebih ditingkatkan agar lebih kreatif dan inovatif. Para mahasiswa hendaknya juga memahami bahwa kegairahan belajar dapat ditumbuhkan dengan berbagai cara, tidak terlalu pada pembinaan dosen saja, seperti hasil penelitian yang diperoleh setiap mahasiswa lebih mandiri terhadap kesadaran belajar itu lebih utama.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto Suharsimi, 1991. *Metode Penelitian Sirvai Suatu Pendekatan Praktis*, Jakarta : LP3ES

_____. 1993. *Manajemen Penelitian*. Jakarta : Rineka Cipta

Abdulhak, I, 1996. *Strategi Membangun Motivasi dalam Pembelajaran Orang Dewasa*. Bandung : AGTA Manunggal Utama.

Bloom, B.S. (1956). *Taxonomy of Educational Objectives*. London: Long Man Group Limited.

DePorter, B. Dkk, 2003. *Quantum Teaching*. Bandung: Kaifa.

Hamalik, O, 1992. *Psikologi Belajar dan Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo

Mulyasa, E. (2005). *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Poerwadarminta, W.J.S. (1976), Kamus Umum Bahasa Indonesia. Jakarta: Balai Pustaka.

Sudjana. (1996). Teknik Analisis Regresi dan Korelasi. Bandung : Tarsito.

Syamsudin, A. (1982) Psikologi Pendidikan. Bandung: IKIP Bandung.

Sagala, S, 2005. Konsep dan Makna Pembelajaran. Bandung: Alfabeta.

Rooijackers, Ad. 1984, Mengajar dengan sukses. Jakarta: PT Gramedia.

Usman, U. (2001). Menjadi Guru Profesional. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.